

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *Movere*, yang memiliki arti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi bisa diartikan dengan memberikan tenaga dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.¹ Motivasi juga diartikan dari kata “motif” yang memiliki arti “ sebagai tenaga penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif akan berubah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, pertama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.² Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diwujudkan melalui tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.³ Menurut Mc. Donald berpendapat bahwa pengertian motivasi yaitu perubahan yang ada dalam diri seseorang yang ditandai dengan aktivitas-aktivitas untuk mencapai kegiatan yang dituju. Motif ialah aktivitas apapun yang bisa mendorong seseorang untuk menjadi lebih baik.

¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta : AR-Ruzz Media, 2014), hal 319

² Kompri, *motivasi pembelajaran prespektif guru dan siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 2

³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara,2011), hal 3

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energy seseorang yang pertama di tandai dengan munculnya ingatan dan didahului kegiatan yang memiliki suatu tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald mengandung 3 elemen penting, yaitu :⁴

- a. Motivasi berawal dari perubahan dalam diri seseorang. Berkembangnya motivasi akan membawa perubahan energi dalam diri manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya ingatan atau rasa. Dalam hal ini motivasi hamper sama dengan persoalan-persoalan perasaan dalam diri dan emosi dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dibentuk karena memiliki tujuan. Jadi motivasi merupakan tanggapan dari suatu kegiatan yang memiliki tujuan. Motivasi terbentuk dari dalam diri manusia, kemunculannya karena adanya dorongan dan dorongan ini disebut tujuan.

Arkinson juga berpendapat bahwa motivasi dijelaskan sebagai kebiasaan individu untuk memperoleh sesuatu yang di tuju. A.W Bernard juga berpendapat bahwa motivasi bentuk tindakan yang pertama kecil dalam menggapai sesuatu yang dituju. Motivasi merupakan usaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. ⁵

⁴ Ibid, hal 2

⁵ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal 319

Santrock, berpendapat bahwa motivasi adalah pemberian semangat, arah, dan kekuatan perilaku. Motivasi perilaku adalah perilaku yang penuh dengan energi, bertahan lama, dan terarah. Mardianto berpendapat motivasi adalah dorongan untuk menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambilnya, motivasi di dalamnya terdapat ada sebuah pertimbangan antara yang baik dan benar, Motivasi di dalamnya terdapat lingkungan untuk memberikan masukkan seseorang dalam melakukan yang mana terlebih dahulu.⁶

Motivasi diartikan sebagai energi didalam diri manusia yang menciptakan tindakan dan semangat dalam melaksanakan aktivitas, baik tindakan yang berasal dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar. Menurut Abin Syamsuddin Makmun berpendapat bahwa untuk memahami motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator berikut :

- a. Waktu kegiatan
- b. Berapa sering kegiatan
- c. Presentasi kegiatan
- d. Keberanian dan keahlian dalam menjumpai suatu kesulitan dan rintangan.
- e. Berkorban demi mencapai sesuatu yang dituju.
- f. Tingkat keinginan yang ingin dicapai pada kegiatan yang dilakukan.

⁶ Kompri, *motivasi pembelajaran prespektif guru dan siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 2

- g. Tingkat kemampuan prestasi atau hasil yang hendak dicapai dari kegiatan.
- h. Tujuan yang ingin dicapai.

Abraham Maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat tetap dan merupakan kebutuhan. Ada lima dasar kebutuhan menurut Maslow, yaitu :⁷

- a. Kebutuhan akan Fisiologis
- b. Kebutuhan akan rasa aman
- c. Kebutuhan akan cinta dan kasih
- d. Kebutuhan akan penghargaan
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri

Dari beberapa pengertian, motivasi diartikan suatu tindakan untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai sesuatu yang diharapkan. Motivasi timbul dari luar diri seseorang dan dari dalam diri seseorang. Motivasi dari luar dapat diperoleh dari lingkungan sekitar seperti motivator dari guru, orang tua, konselor, teman dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi dari dalam diri seseorang mempunyai keinginan untuk mewujudkan sebuah harapan atau cita-cita dan lain sebagainya.⁸

⁷ Hamdanah, *Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian Di Badan Kotak Majelis Ta'lim (BKMT) Kota Palangka Raya*, IAIN Palangka Raya.2017

⁸ Purwa atmaja parwira, *psikologi pendidikan dalam prespektif baru*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014. Hal

2. Fungsi Motivasi

Menurut Mc Donald menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energy yang berasal dari dalam diri seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan kegiatan untuk mencapai tujuan.⁹ Sedangkan menurut Kompri dalam bukunya berpendapat bahwa fungsi Motivasi merupakan suatu rangsangan yang mengganti dorongan energy yang terdapat dalam diri manusia yang berbentuk kegiatan uantuk menggapai sesuatu yang diharapkan. Motivasi adalah rangsangan dalam diri seseorang untuk melaksanakan aktivitas sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi adalah pergantian energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan hasil untuk mencapai tujuan. Berikut adalah unsur-unsur motivasi menurut Kompri yaitu :¹⁰

- a. Motivasi diawali dari perbahan energi dalam diri seseorang.
- b. Motivasi muncul dengan ditandai timbulnya perasaan yang semangat membara.
- c. Motivasi muncul dengan hasil untuk mencapai tujuan.

Fungsi motivasi menurut Hamalik meliputi sebagai berikut :

- a. Merangsang munculnya perilaku. Karena tanpa adanya motivasi tidak muncul sebuah perilaku.

⁹ Epida Ermi, *Upaya meningkatkan Prestasi BelajarIpa dengan pendekatan Metakognitif kelas VI di SDN 153 Pekan Baru*, (Pekan Baru : PT Indragiri, 2017) , Hal 66

¹⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 4-5

- b. Motivasi sebagai pengatur, artinya mengatur sebuah perilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai membimbing untuk mencapai sebuah harapan.

Menurut Ahmad indrajed motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:¹¹

- a. Mengarahkan seseorang dalam berperilaku atau melakukan sesuatu.
- b. Menentukan langkah yang diharapkan. Yaitu kearah harapan yang ingin dicapai. Dengan ini motivasi dapat mengarahkan sesuatu yang ingin dicapai.
- c. Menyaring perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai sebuah harapan.

Di samping itu, menurut RBS. Fudyartanto motivasi memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

- 1. Sifat motivasi adalah membimbing dan mengatur sebuah perilaku. Motivasi didunia nyata digambarkan sebagai penggerak, petunjuk, dan tujuan yang dimiliki seseorang.
- 2. Motivasi sebagai memilah tingkah laku individu, motivasi yang terdapat dalam diri seseorang membuat seseorang akan

¹¹ Ahmad Indrajid, *Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Di Majelis Ta'lim Pondok pesantren Metal Rejoso*, UIN Maulana Malik Ibrahim 2009

bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang di inginkan oleh seseorang tersebut.

3. Motivasi merangsang energi dan mencegah suatu perilaku. Motivasi sebagai dukungan dan meningkatkan energy sehingga akan mengalami perubahan perilaku dalam diri seseorang. Fungsi motivasi jua menguatkan perilaku atau kegiatan agar berjalan terus.

Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi motivasi adalah mengatur, mengarahkan, dan membimbing seseorang untuk bertindak dan mewujudkan perilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi motivasi sebagai dukungan seseorang untuk bertindak menjadi lebih baik.

3. Macam-macam Motivasi

Menurut Woodward dalam purwanto membagi motivasi menjadi tiga golongan yaitu :

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu : Motivasi yang terdapat didalam diri seseorang.
- b. Motivasi – motivasi darurat, yaitu motivasi yang muncul jika situasi menuntut timbulnya suatu tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita.
- c. Motivasi objektif, yakni motivasi yang diarahkan untuk sesuatu yang diharapkan disekeliling kita, motivasi ini muncul karena ada dukungan dalam diri seseorang.

4. Faktor-Faktor Motivasi

Menurut Arindha dari buku nawawi Faktor Motivasi di bagi menjadi dua yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi yang timbul dalam diri individu, yaitu seperti dorongan yang berasal dari dalam diri, tanpa harus menunggu rangsangan atau dorongan dari luar. Dengan motivasi intrinsik orang akan dengan mudah bisa diarahkan atau disadarkan tentang tujuan, ketertarikan, rasa ingin tahu, dan tantangan.¹² Menurut Suryabrata motivasi intrinsik motivasi-motivasi yang berfungsi tidak perlu dipengaruhi dari luar, melainkan sudah terletak di dalam diri seseorang sudah ada dukungan untuk mewujudkan sebuah tujuan atau harapan. Misalnya seseorang yang suka membaca tidak perlu dukungan untuk membaca, orang yang menghadiri pengajian karena kebutuhan rohani dan tidak ikut teman-temanya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang timbul dari dorongan atau rangsangan yang bersifat tetap dan biasanya tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan luar. misalnya : menghadiri ngaji karena mengikuti teman-temanya, menghadiri pengajian karena sebelumnya membaca pengumuman.¹³

¹² Pendidikan kreatif menuju generasi kreatif dan kemajuan ekonomi,(Granmedia Pustaka Utama, 2014), hal 190

¹³ Arindha Ayu Ningtyas, *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Motivasi Karyawan Dalam Promosi Jabatan di PT Harapan Jaya Globalindo*, UIN Yogyakarta, 2014, hal 33

Berdasarkan uraian diatas, maka motivasi terbentuk karena dari faktor dorongan yang berupa desakkan dan dari keinginan yang ada dalam diri individu seseorang sebagai kebutuhan.

B. Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari bahasa inggris, “society” yang berasal dari kata “socius” artinya kawan, masyarakat dalam bahasa arab berasal dari kata “syirk” artinya bergaul.¹⁴ Masyarakat merupakan sekelompok orang yang tinggal di wilayah yang sama yang memiliki sifat independen dan memiliki budaya yang sama. Adapun pengertian masyarakat menurut beberapa ahli, yaitu :

- a. Menurut Kontjaraningrat mengatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dengan berhubungan sebuah sistem.¹⁵
- b. Adam smith juga berpendapat bahwa masyarakat itu terdiri dari seseorang yang berbeda, memiliki fungsi berbeda.
- c. Menurut Linton mengatakan masyarakat adalah sekelompok makhluk yang hidup lama dan bekerja sama sehingga terbentuk sebuah organisasi yang mengatur setiap individu untuk mengatur dirinya sendiri dan berpikir dirinya sebagai kesatuan sosial.¹⁶

¹⁴ Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 53

¹⁵ Ahmad Indrajid, *Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Di Majelis Ta'lim Pondok pesantren Metal Rejoso*, UIN Maulana Malik Ibrahim 2009

¹⁶ Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Depublish, 2019), hal 2

- d. Menurut M.J Herskovist mengatakan masyarakat adalah suatu golongan yang diorganisasikan yang memiliki cara hidup tertentu.
- e. Menurut Hasan Shadily masyarakat adalah suatu golongan manusia yang saling ketergantungan satu sama lain.

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat di tarik kesimpulan bahwa masyarakat mengandung pengertian yang luas masyarakat terdiri kelompok manusia yang saling bergantung satu sama lainnya, memiliki tatanan kehidupan, adat istiadat dan norma-norma yang sama-sama di taati dalam lingkungannya.¹⁷

Dalam pengertian motivasi dan masyarakat maka dapat diartikan bahwa motivasi masyarakat adalah dukungan yang terdapat dalam diri manusia untuk mewujudkan tujuan individu yang dilakukan melalui aktivitas kelompok manusia yang berkolaborasi dan disatukan oleh adat istiadat hingga menghasilkan kebudayaan.

C. Pengajian

1. Pengertian Pengajian

Pengajian Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata pengajian berarti “pendidikan (agama islam) untuk memberikan norma agama.” Secara bahasa pengajian berasal dari kata dasar “kaji” yang berarti pelajaran,

¹⁷Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 54

penyelidikan dalam hal keagamaan.¹⁸ Pengajian berawalan dari kata “pe” dan berakhiran “an”, yang mempunyai dua pengertian : pertama sebagai kata kerja yang memiliki arti pengajaran, yaitu pengajaran yang berisi tentang agama islam, dan kedua sebagai kata benda yang mengemukakan sebuah tempat, yakni tempat pelaksanaan pengajian ilmu-ilmu agama yang dikenal dengan majlis ta’lim.¹⁹ Sedangkan pengajian menurut istilah yaitu rutinitas seseorang yang didalamnya terdapat berbagi ilmu agama dan menerangkan isi tentang ayat-ayat Al-Qur’ah dan Hadis.²⁰

Pengajian merupakan kegiatan islami, yang memberikan ilmu pengetahuan tentang agama yang disampaikan ke masyarakat untuk meningkatkan kehidupan beragama yang baik. Dan dapat menjalin persaudaraan islam. Pengajian adalah lembaga islam non formal yang memiliki jadwal kegiatan – kegiatan tersendiri yang dilaksanakan secara rutin, pengajian ini diikuti oleh jama’ah yang banyak yang memiliki tujuan untuk memperbaiki akhlak, memperbaiki hubungan manusia dengan Allah swt, dan manusia dengan lingkungan sekitar.²¹

Para ahli mendefinisikan pengajian berbeda-beda, Abdul Karim Zaidan berpendapat bahwa pengajian adalah forum yang

¹⁸ Abdul hadi, *Pengaruh mengikuti Pengajian SIMTHU AL-DURAR terhadap sikap tawakal jama’ah di Pondok Pesantren Al-Islah Tembalang Semarang*, IAIN Walisongo Semarang 2019, hal 11

¹⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam, cet. Ke-4, Jilid 3* (Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve, 1997), hal 120.

²⁰ Aswary Rahmat, *Peranan Majelis Taklim Al-munawwarah dalam pembinaan masyarakat di kelurahan mosso dhua kecamatan sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat*, UIN Alaudin Makassar 2018, hal 11

²¹ Departemen Agama RI, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Balai LITBANG, 2003), hal 40

diselenggarakan untuk memberikan materi tentang isi ketenangan ayat Al-Qur'an, hadist, aqidah dan fiqih, dan sebagainya.²² Sedangkan menurut Hiroko Horikasi mendefinisikan bahwa pengajian adalah golongan dalam kegiatan yang santai, yang memiliki tujuan mengajarkan tentang dasar-dasar agama kepada masyarakat.²³

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pengajian adalah Lembaga pendidikan islam non formal yang dilaksanakan untuk membina kelompok masyarakat atau jama'ah dalam belajar tentang ilmu agama yang memiliki tujuan untuk membangun nilai agama pada dalam diri individu.

2. Metode Pengajian

Metode menurut bahasa adalah cara atau jalan. Metode dapat diartikan upaya untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai..²⁴ Berikut beberapa metode yang di pergunakan dalam kegiatan pengajian.²⁵ Berikut metode pengajian yaitu :

a. Metode Ceramah

Metode yang dilaksanakan dengan memberikan informasi melalui lisan. Metode ini sering digunakan oleh mubaligh atau da'i, dalam menjelaskan tentang ajaran agama islam kepada masyarakat atau jama'ah pengajian. Metode ceramah yang sering dipakai oleh semua Rosul Allah untuk menyampaikan tentang

²² Abdul Karim Zaidan, *Dassar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1984), hal 270.

²³ Hiroko Horikasi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta : L3M, 1987), hal 216

²⁴ H. Munzier Suparta dan H. Harjani, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal 6

²⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara.2013), hal 101

ajaran islam. Sekarang ini metode ceramah juga serig digunakan meskipun alat komunikasi dakwah modern telah tersedia. Metode ceramah ini disebut metode public speaking (berbicara didepan masyarakat umum).

Sifat komunikasi metode ceramah ini searah dengan audiens (monolog), terkadang ditengah-tengah ceramah atau diakhir diselingi Tanya jawab (komunikasi dua arah). Pesan-pesan pengajian ini disampaikan dengan ceramah yang bersifat ringan, tidak menghadirkan perdebatan, bersifat memberikan informasi kepada masyarakat. Percakapan yang dilakukan sedikit pertanyaan, dan bukan tanya jawab atau kritikkan. Dialog yang dilakukan terbatas pada pertanyaan, bukan termasuk sanggahan. Penceramah sebagai memegang informasi keagamaan kepada jama'ah.²⁶

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode dengan bertujuan untuk bertukar pikiran, ide, gagasan antara jama'ah satu dengan lainnya untuk membahas suatu permasalahan yang dilksanakan secara teratur. Melalui metode diskusi ini seorang da'i dapat memperluas pengetahuan agamanya. Abdul Kadir Munsyi berpendapat bahwa metode diskusi dalam pengajian itu percakapan suatu masalah pada sebuah pertemuan untuk bertukar pendapat satu sama lain. Diskusi sebagai jalan untuk saling bertukar pendapat tentang masalah

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2012), hal 359

keagamaan yang bertujuan untuk dakwah di sebuah tempat tertentu.²⁷

Metode diskusi memiliki kelebihan-kelebihan antara lain :

- a. Situasi dakwah akan tampak meriah dan semangat, karena semua peserta mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang didiskusikan.
- b. Dengan berdiskusi akan menghilangkan sifat yang menyendiri dan yang diinginkan dapat mewujudkan sifat yang positif, seperti saling menghargai agama lain, berpikir logis, dan demokrasi.
- c. Pembahasan masalah akan lebih di pahami oleh jama'ah.

Dalam berdiskusi mubaligh harus membawa nama baik agama islam dan memiliki akhlak yang baik, serta memberikkan materi dakwah yang sesuai ajaran Al-Qur'ah dan Hadis. Pendapat ini disampaikan oleh Imam Al-Ghazali Mansyur Amin dengan tujuan untuk menyampaikan ke masyarakat yang mengikuti diskusi tidak beranggapan bahwa yang satu dengan yang lainnya sebagai musuh, tetapi mereka harus berfikir bahwa jama'ah atau peserta itu sebagai saudara untuk saling membantu sama lain dalam hal kebenaran dan kebaikan.

Menurut J.D Patera metode diskusi memiliki lima fungsi yaitu :
Pelaksanaan sikap kemasyarakatan, menguji sikap saling

²⁷ Ibid, hal 367

menghargai sesama agama lain, untuk mengembangkan latihan berfikir, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam berdiskusi.²⁸

c. Metode Konseling

Konseling adalah pertemuan antara dua orang dimana seseorang (konselor) berusaha untuk membantu klien untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dirasakannya. Metode konseling merupakan wawancara tatap muka antara klien dengan konselor sebagai dakwah, untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami. Konselor sebagai pendakwah akan membantu memecahkan permasalahan.

d. Metode Silaturahmi

Metode ini dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke rumah – rumah untuk menyampaikan materi tentang agama islam. Dengan cara memberi dukungan, memberi semangat, dan membentuk kesadaran masyarakat.

D. Pembinaan Nilai Keislaman Melalui Pengajian

Ajaran agama untuk diri adalah penting, karena sangat memiliki pengaruh yang besar dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam perilaku sosial agama jika belum mendapatkan materi-materi keagamaan

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2012), hal 368

belum dapat merasakan makna hidup sempurna.²⁹ Dengan mencari ketenangan dan ilmu pada saat ini adalah penting, mencari semua itu pada era modern saat ini dengan senang menghadiri pengajian atau kajian-kajian islami, yakni pengajian.

Kehadiran pengajian sejak dulu sampai sekarang masih dirasakan masyarakat. Bahkan tingkat kepentingan masyarakat dalam menghadiri pengajian cenderung terus meningkat. Oleh karena itu dapat di pahami sekarang menghadiri pengajian di semakin sering terdengar karena antusiasnya, karena kegiatan-kegiatannya dan karena kajiannya. Kegiatan-kegiatan pengajajian atau susunan-sunan acaranya sekarang ini sangatlah berkembang dengan memanfaatkan bermacam-macam sarana.³⁰

Di Indonesia, perjalanan berkembangnya kegiatan pengajian ini memiliki akar yang kuat, kegiatan pengajian telah berkembang sejak masuknya islam ke nusantara. Seperti yang kita ketahui, islam masuk ke Nusantara yang di sebarkan para wali dengan dakwah dalam bentuk pengajian-pengajian yang diadakan di mushola-mushola, madrasah ataupun rumah ke rumah. Kegiatan yang berlangsung sederhana yang mengikuti kehendak guru yang menjadi figure di dalam kegiatan pengajian.

Masyarakat modern saat ini kiai atau guru sebagai pemegang otoritas keagamaan yang sangat populer, yang diyakini bukan saja sebagai pemimpin agama tetapi juga pemimpin informal yang memiliki kharisma

²⁹M. Zulfa, *Transformasi Dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid Studi Pada Masjid Nusa'adzah Salatiga*, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2015), Vol 9 No1 Juni 2015

³⁰ Ahmad Sarbini, *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*, Bandung : UIN Bandung, 2010, vol 5 no 16 juli-Desember 2010

dan kekuatan supranatural yang lebih dekat kepada Tuhan di banding orang kebanyakan.³¹ Tanpa adanya Kiai atau guru pengajian dapat terhenti, atau punah seiring dengan wafatnya guru yang memimpin pengajian. Masyarakat modern saat ini menhdiri pengajian lebih senang mendengarkan apa yang diktakatan seorang guru dan kemudian diterapkan.

Jama'ah pengajian pada saat ini, menganggap bahwa mengikuti pengajian merupakan amal kebaikan atau amal saleh. Para ulama selalu mendorong jama'ah untuk berbuat baik, dengan mencari ilmu agama dan juga melaksanakan pekerjaan sehari –hari dengan niat karena Allah. Pengajian adalah sebagai media untuk mengingatkan jama'ah kepada ayat-ayat Allah yang mungkin belum diketahui atau terlupakan. Selain itu, pengajian juga dapat menjadi jembatan penghubung silaturahmi kepada jama'ah-jama'ah oengajian lainnya, yang memiliki latar belakang berbeda. Ataupun, antara jama'ah dengan ulama' yang mereka kagumi dan hormati. Oleh karena itu pengajian pada saat ini, sarana untuk membangun solidaritas masyarakat, mempererat silaturahmi, dan pengajian tidak semata-mata berhubungan denga relegius, dan bahkan pengajian juga menghibur. Adanya pengajian juga terkait dengan aspek ekonomi masyarakat, sosial, pendidikan, dan politik.³²

³¹ Saiful Mujani, *Muslim Demokrat: Islam, budaya, demokrasi, dan partisipasi politik di Indonesia pasca orde baru*, (Granmedia Pustaka, 2007), hal 95

³² Alfisyah, *Pengajian dan Transformasi Sosiokultural dalam Masyarakat Muslim Tradisionalis* , Banjar Masin : Universitas lambung Mangkurat Banjar Masin, Vol.3 No1 Januari-Juni 2009

Dalam era modernisasi ini agama sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena agama banyak manfaatnya dalam diri individu baik sevara rohani maupun jasmani. Ada tiga manfaat mempelajari agama yaitu:

1. Agama yang di anut akan menumbuhkan sikap optimis
2. Agama sebagai pencerah pikiran
3. Agama yang dimani akan menumbuhkan ketentraman hati

Dalam kehidupan sosial masyarakat sering menghadiri pengajian atau kajian agama akan terasa hidup rukun dan harmonis, saling tolong menolong dalam kebaikan dan bertakwa, berprinsip tentang kebenaran dan kesabaran.³³

³³ Anida, (*Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*), Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, 2018, Vol 18 No 1 , hal 109